BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan konvensi-konvensi yang menyertainya. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk sepanjang hayat. Kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasan dan budaya (Rahayu, 2016).

Saomah (2017) literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaanya serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Literasi memerluan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat.

Kemampuan literasi membuat individu menjadi bisa baca tulis dan mampu memahami semua bentuk komunikasi yang lain, karena pada umumnya literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis melainkan juga berbicara.

Berdasarkan pengertian literasi yang telah diungkap oleh para ahli maka dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang terdapat didalamnya. Melaikan terdapat beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara. Literasi yang mendasar ialah literasi baca-tulis yang pengertiannya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Selain pengertian maka ada tujuan dari litererasi sendiri, yaitu tujuan literasi secara umum dan secara khusus.

Kemampuan literasi sangat diperlukan oleh pemangku kepentingan di dunia pendidikan, utamanya peserta didik. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntunan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Faizah et al,. 2017). Akan tetapi, fakta pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkannya dengan baik. Tuntutan keterampilan yang harus dikuasi dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu

menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan.

Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah keterampilan mampu membaca dan menulis. *Education Development Center* (EDC) menengaskan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki dalam hidupnya untuk membaca kata dan membaca dunia. bagian dari keterampilan literasi adalah keterampilan mendengarkan, berbicara,membaca, dan menulis yang berkembang melalui pembiasaan. Kegiatan literasi yang beragam dapat memotivasi peserta didik menyenangi program ini. Dengan demikian, kemampuan literasi merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat, dan melaluinya setiap individu ditingkatkan kualitas hidupnya.

b. Tujuan Literasi

Literasi memiliki tujuan umum yaitu menumbuh kembangkan siswa melalui budaya literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar meningkatkan kemauan belajar siswa dalam menemukan hal-hal baru.

Tujuan khusus dari literasi belajar menurut Suragangga (2017:161) yaitu :

1) membudayakan literasi di sekolah
2) meningkatkan kapasistas warga dan lingkungan sekolah agar literat

3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan
4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.

Kesimpulan dari tujuan literasi ini adalah upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dan gemar dalam berliterasi sepanjang hayat dengan menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan. Sekolah merupakan salah satu tempat penting untuk memberikan literasi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dalam literasi. Literasi mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang

c. Manfaat Literasi

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menyimak hingga mengolah informasi memiliki manfaat khususnya bagi kehidupan sehari-hari. Membaca dapat menambah wawan dan mendapatkan informasi baru yang dapat menambah kosakata dalam diri seseorang. Manfaat dari menurut Endaryanta (2017) ada tiga yaitu:

1) Menambah pengetahuan
2) Meningkatkan kemampuan berbicara
3) Melatih kepekaan sosial

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis diberbagai kalangan sebagai berikut, ada beberapa manfaat dari budaya literasi menurut Jatnika (2019) yaitu:

1) Mendapatkan banyak pengalaman hidup dan kegiatan-kegiatan yang dijalani
2) Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan
3) Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa
4) Mengetahui dan mengikuti tekhnologi baru dan ilmu pengetahuan terbaru di berbagai dunia
5) Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup
6) Bisa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan orang menjadi pandai
7) Memperkaya perbedaan dari kata atau istilah-istilah,
8) Meningkatkan potensi pribadi dan meningkatkan desistensi lainnya.

d. Jenis Literasi

Ibnu Adji Setyawan (2018) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Iterasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk

mendapatkan kemampuan literasi dengan melalui pendidikan, terdapat beberapa jenis literasi antara lain :

1) Literasi kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan – layanan apa saja yang diperlakukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
2) Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan.
3) Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknik untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahai serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evalusi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
4) Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data
5) Literasi kritikal merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif lagi menganalisis teks

6) Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual
7) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif.
8) Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik.
9) Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali informasi.

Berdasarkan Dikdasmen (2016) jenis literasi memiliki komponen yang saling berkaitan sebagai berikut :

1) Literasi dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Tujuan dari literasi dasar ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan individu dalam membaca, menulis,berkomunikasi, dan berhitung
2) Literasi Perpustakan (*Libray Literacy*) yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang

menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.

3) Literasi Media (*Media Literasi*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media berbeda seperti media cetak. Literasi media bisa dipahami sebagai kemampuan untuk mengetahui dan membaca berbagai jenis media, baik media elektronik, cetak.

4) Literasi Visual (*Visul Literacy*), yaitu pemahaman dan kemampuan dalam menginterpretasikan dan memberi makna informasi yang berbentk gambar visual.

e. Tahap – Tahap Literasi

Berdasarkan Rizki Siddiq Nugraha (2017) proses pembelajaran diselenggarakan secara terdiferensiasi di mana anak belajar dari level kemampuan masing-masing. Pendekatan pembelajaran literasi sesuai level kemampuan siswa pendekatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu :

1) Tahap pembiasaan

Kegiatan yang mengenalkan keterampilan latihan literasi pada tahap ini bertujuan utuk mengembangkan minat baca siswa dan kegiatan membaca. Prinsip kegiatan membaca dalam fase pembiasaan meliputi :

a) Buku yang dibaca bukanlah buku panduan, merupakan buku berisi cerita berisikan informasi dalam membaca

b) Buku yang dibaca harus menarik bagi anak. Anak dapat membacakan buku yang dibawa dari rumah

c) Pembiasaan yang dilakukan ini, merupakan aktivitas membaca tidak mengarah dalam tugas-tugas

d) Membaca buku pada tahap familiar ini dapat melanjutkan diskusi informal tentang membaca

e) Kegiatan membaca berlangsung selama tahap kecakapan ini dalam keadaan rileks dan nyaman

2) Tahap pengembangan

Berdasarkan Faizah (2016) kegiatan pengembangan literasi bertujuan untuk memelihara minat membaca dan kegiatan membaca serta meningkatkan kefasihan membaca dan pemahan siswa. Prinsip-prinsip kegiatan selama fase pengembangan adalah :

a) Buku bacaan adalah buku selain buku pelajaran

b) Buku bacaan adalah buku yang diminati siswa. Siswa dapat membaca buku yang dibawa dari rumah

c) Membaca buku pada tingkat ini dapat diikuti dengan kegiatan seperti menggambar, menulis, kerajinan, seni atletik dan peran reaksi membaca, tegantung pada kemampuan siswa

d) Penilian respon siswa terhadap membaca bersifat non akademik dan menitikberatkan pada sikap siswa terhadap

aktivitas tersebut. Pendapat dan komentar guru terhadap pekerjaan siswa sangat memotivasi.

3) Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada level ini bertujuan agar siswa tetap tertarik untuk membaca dan menulis serta menikatkan kemampuan literasinya melalui penambahan buku. Berdasarkan Irine dan Gay (2016), siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan baik dan menerapkanya pada tulisan mereka mencerminkan literasi yang baik.

f. Macam-macam Literasi

1. Literasi Baca Tulis, Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapaan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi.
2. Literasi Numeris, Literasi numeris adalah pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
3. Literasi Sains, Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta.
4. Literasi Digital, Literasi digital adala pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam

menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya.

5. Literasi Finansial, Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, motivasi, dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial.
6. Literasi budaya dan kewargaan, Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh banyak oranng. Membaca merupakan salah satu yang penting dalam kehidupan manusia. Semua kegiatan manusia didasari dari kegiatan membaca. Berdasarkan Trigan (2015) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.

Berdasarkan Rahman & haryanto (2016) mengemukakan bahwa proses pemecahan sendi terhadap simbol yang tertulis, karena diawali dengan huruf, suku kata dan kata dalam teks yang dibangun. Dalam pengertian tersebut mengandung makna jika seseorang bisa membaca huruf, suku kata dan kata maka orang tersebut dapat merangkai kata-kata dalam sebuah kalimat.

Membaca adalah salah satu fungsi penting dalam hidup manusia. Semua proses belajar manusia didasari oleh kegiatan membaca. Membudayakan kemampuan membaca kepada setiap anak dapat meningkatkan keberhasilan di sekolah maupun kehidupan di masyarakat yang akan membuka peluang kesuksesan untuk hidup yang lebih baik. Membaca menurut Rahman & Haryanto (2014) adalah proses pemecahan sanditerhadap simbol-simbol tertulis, karena di awali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar. Pengertian ini mengandung makna bahwa seseorang bisa membaca apabila sudah mengetahui segmen-segmen terkecil seperti huruf, suku kata dan kata, baru kemudian bisa merangkai kata-kata tersebut menjadi suatu kalimat.

3. Tujuan membaca

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititik beratkan pada keterampilan membaca dari pada teori-teori membaca itu sendiri.

Henry Guntur Tarigan menyebutkan tiga kompenen dalam keterampilan membaca yaitu :

a. pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
b. korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut :

a. membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
b. membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
c. membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
d. membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
e. membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
f. membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*)
g. membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Sedangkan Nurhadi (2018)berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

a. memahami secara detail dan menyeluruh isi buku
b. mengankap ide pokok atau gagasan utama secara tepat
c. mendapatkan informasi tentang sesuatu
d. mengenali makna kata-kata
e. ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar
f. ingin memperoleh kenikmatan dari kaya sastra

g. ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia

h. ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli

i. ingin menilai kebenaran gagasan pengarang

j. ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan

4. Faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca

Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan membaca yang berbeda. Ada yang cepat menguasi kemampuan membaca dan ada anak yang lambat menguasi kemampuan membaca. Hal ini terjadi karena setiap anak mempunyai kondisi yang berbeda yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca menurut Lamb dan Arnol dalam Farida Rahim (2017) ada 3 yaitu :

a. Faktor Fisiologis

Didalam faktor fisiologis ini mencakup kesehtaan fisik, pertimbangan neurologi, dan jenis kelamin. Kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intektual

Faktor intektual sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang ensensial tentang situasi yang diberikan kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan membaca.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ikut memperngaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik yang mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah serta sosial ekonomi keluarga peserta didik.

Terdapat beberapa unsur dalam minat baca yaitu : unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri setiap individu untuk membaa dikarenakan adanya motivasi yang mendorong individu tersebut. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki oleh siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengetahuan peserta didik serta tingkat kecerdasan peserta didik, karena dari kebiasaan membaca yang dilakukan oleh peserta didik dapat memberi pengaruh kepada otak untuk terbiasa berpikir dan mengolah informasi dan menemukan hal-hal penting terkandug didalamnya.

Implementasi literasi membaca dengan tiga tahap aktivitas (aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca) sudah dijalankan dengan baik oleh guru. Hampir setiap prosedur dari tahapan tersebut dilaksanakan, walaupun ada beberapa prosedur yang sering tidak dilaksanakan oleh guru. Faktor umum yang melatarbelakanginya karena tidak cukupnya durasi waktu, biasanya terjadi pada aktivitas pascabaca, seperti kegiatan pengambilan kesimpulan tidak dilakukan. Di samping itu, masih ada siswa belum terlalu mahir membaca, dan efek daya literasi

juga mempengaruhi, yaitu pemahaman siswa terhadap suatu teks yang lambat. Peneliti akan menjabarkan lebih dalam pada tiga tahap kegiatan literasi membaca.

1. Aktivitas prabaca, dalam tahap ini, guru sudah melakukan prosedurnya, yakni, 1) menentukan teks untuk dibaca dan dibahas serta menentukan sumber antara buku Tematik. Sumber buku berupa buku Tematik dan adalah buku yang sering digunakan untuk proses pembelajaran, sumber lain seperti koran atau artikel intensitas pemakaiannya tidak terlalu tinggi. karena guru mempertimbangkan materi serta capaian tujuan pembelajaran dalam satu pertemuan yang sesuai dengan RPP. 2) menghubungkan teks tersebut dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan siswa. Disini guru memberikan stimulus untuk siswa agar siswa mampu menghayati lebih jauh tentang teks yang akan dibahas nanti. Stimulus ini tercantum pada RPP, dan wali kelas biasanya mengaitkan teks pada pengalaman siswa atau pengetahuan siswa, sedangkan untuk keterampilan, intensitasnya tidak terlalu tinggi. 3) mengidentifikasi titik fokus permasalahan yang akan dibahas. Guru masih memberikan stimulus berupa sentuhan kognitif yakni sejauh mana siswa mengerti tentang inti permasalahan yang akan dipelajari berdasarkan stimulus-stimulus yang diberikan sebelumnya. 4) mengajukan pertanyaan spontan dari guru untuk pemanasan sebelum membaca. Ini berhubungan pada guru yang memberikan stimulus yakni pengajuan pertanyaan yang berkaitan dengan teks, bertujuan untuk menarik reaksi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa. 5) guru sudah menentukan model atau metode apa yang dipakai dalam literasi membaca pada pembelajaran. Biasanya, guru

menggunakan model kontekstual dan model kooperatif. Sedangkan hasil telaah RPP guru, prosedur aktivitas prabaca tercantum di RPP guru secara tersirat maupun tersurat.

2. Aktivitas membaca, dalam tahap ini, guru sudah melakukan prosedurnya, yakni, 1) siswa mampu menghubungkan teks yang ia baca dengan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilannya. Ini berkaitan pada kemampuan siswa menyerap stimulus-stimulus dari guru yang sudah diberikan sebelumnya, apakah siswa bisa menghubungkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan secara mandiri tanpa dipancing lagi oleh guru. 2) siswa berusaha membangun pemahaman secara mandiri sebelum bertanya kepada guru. Berdasarkan wawancara terhadap guru dan siswa, siswa akan bertanya bila tidak tahu, namun sebelum bertanya, siswa akan mencoba memahami dengan kemampuan sendiri terlebih dahulu, artinya rasa kepedulian siswa terhadap rasa ingin tahu cukup baik. 3) siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru saat guru menerangkan teks tersebut. Disini pemahaman siswa diuji tentang teks yang sudah dibahas. 4) siswa mampu dan berperan aktif mengkaji teks tersebut sesuai arahan atau bimbingan guru. Ini berkaitan pada keterlibatan siswa dan keaktifan siswa mendalami suatu teks dengan guru sebagai fasilitator. 5) siswa mencatat hal-hal penting seperti pengetahuan baru atau kosakata baru dan bertanya kepada guru jika ada yang tidak mereka pahami sebagai bentuk penyempurnaan literasi membaca mengenai pemahaman siswa terhadap aktivitas membaca.

3. Aktivitas pascabaca, dalam tahap ini, guru juga sudah melakukan prosedurnya, meskipun terdapat beberapa kendala yang sering terjadi yakni durasi dan kondisi kelas yang menyebabkan terputusnya satu atau dua prosedur dari tahap pascabaca dan pecahnya konsentrasi siswa karena suasana kelas tidak kondusif. Namun siswa mampu melakukan prosedur tahap pascabaca seperti, 1) menyimpulkan maupun meringkas teks setelah membaca dengan pemahaman mereka sendiri. Kegiatan penyimpulan adalah kegiatan yang sering tidak terlaksana karena faktor durasi, tetapi bila kegiatan penyimpulan itu dilakukan, siswa mampu menyimpulkan menggunakan bahasanya sendiri. 2) mampu menuliskan teks baru yang berkaitan dengan teks bacaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, siswa bisa menulis teks baru yang berkaitan dengan teks sebelumnya apabila itu dijadikan sebagai latihan maupun pekerjaan rumah (PR). 3) mampu menemukan gagasan pokok dalam teks. Untuk gagasan pokok, siswa biasanya mempelajari gagasan pokok secara gamblang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan di mata pelajaran lain, siswa mampu menemukan gagasan pokok secara tidak langsung. 4) dan segelintir siswa mampu mengevaluasi isi teks dan menyatakan ketidaksetujuan pada isi teks berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut penuturan guru, kebanyakan siswa mampu mengoreksi teks untuk hal-hal sederhana seperti typo atau temannya salah membaca. Namun berkaitan dengan mengevaluasi teks, hanya siswa yang sudah memiliki tingkat intelektual atau daya literasi yang tinggi, yang mampu mengevaluasi sebuah teks. Hal

seperti ini juga jarang terjadi, karena bergantung pada materi yang sedang dibahas. Selain itu, ada beberapa tahap yang ada dicantumkan di RPP dan tidak dicantumkan. Tahap yang tidak dicantumkan yakni mengevaluasi teks atau tidak menyetujui teks. Tahap ini tidak tercantum pada penyusunan RPP baik dari tujuan, kegiatan pembelajaran, hingga asesmen.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

B. Kajian Peneliti yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulisan/Judul/ Tahun	Ruang Lingkup Pembahasan	Perbedaan	Persamaan
1	Dharma Gyta Sari Harahap " Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar". 2022	Menganalisis kategori kemampuan literasi siswa SD di padangsidimpuan.	1 Peneliti milik Dharma, mengambil subjek penelitian pada siswa kelas IV 2 Peneliti milik Dharma mengambil subjek penelitian yang luas yaitu beberapa sekolah dasar yang ada di Padangsdimpuan 3 Penelitian ini mengambil subjek kelas renah yaitu kelas 3 dalam kemampuan literasi	Kemampuan Literasi Sekolah Dasar
2	Andika Aldi Setiawan " Pengutan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakan" 2019	Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakan.	1 Penelitian milik andika melalui kunjuangan perpustakaan 2 Penelitian ini mengambil subjek penelitian didalam kelas	Membahas literasi pada siswa sekolah dasar
3	Muhammad Sadli " Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar" 2019	Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan budaya literasi di sekolah dasar negeri 01 kauman kota malang.	1.pengembangan budaya literasi tidak terlepas dari peran kepala sekolah. 2.budaya literasi di SDN 01 Kauman Kota Malang berjalan dengan baik	kemampuan literasi di sekolah dasar

C. Kerangka Pikir

Terdapat kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

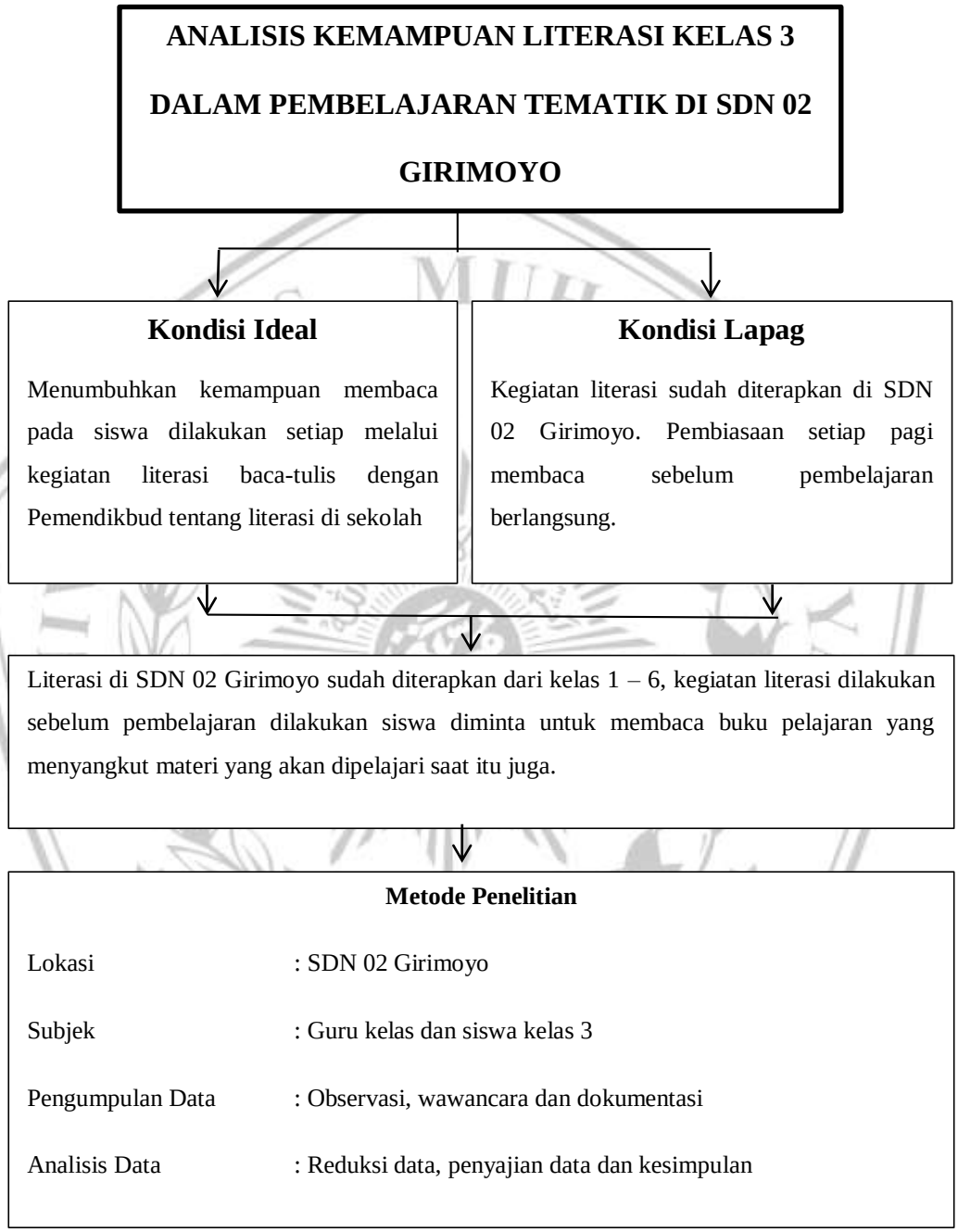

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran